

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya memiliki bakat dan potensi yang luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT. Manusia juga diberikan akal, kecerdasan dan rasa sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna. Dalam kehidupan, manusia juga perlu banyak belajar untuk mengembangkan pikiran sehingga menjadi manusia yang berpikir. Dalam belajar, manusia tidak hanya belajar dari lingkungan keluarga atau alam tetapi manusia belajar dari manapun dengan waktu yang ditentukan. Di dalam kehidupan manusia belajar banyak hal untuk dapat mengembangkan akal dan pikirannya sehingga menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang baik. Manusia bisa belajar melalui pendidikan baik formal ataupun non formal.

Pendidikan adalah proses yang diorganisir dan diatur secara sosial dari pemindahan pengalaman yang signifikan secara sosial dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Cara utama untuk menerima pendidikan adalah mengikuti kursus pelatihan dalam sistem lembaga pendidikan. Tapi tentang dua puluh tahun yang lalu, tiba-tiba menjadi jelas bahwa interpretasi pendidikan seperti itu memiliki arti penting. Pendidikan adalah transmisi peradaban. Pendidikan merubah peradaban manusia dari peradaban yang buta akan pengetahuan menjadi peradaban yang terang akan pengetahuan. Pendidikan memberikan wadah kepada manusia untuk mewujudkan atau

mengeskpresikan apa yang ada di dalam pikiran mereka. Melalui pendidikan sumber daya manuia yang baik itu dapat terbentuk dan menghasilkan output yang dapat merubah masa depan. Pendidikan adalah mengembangkan pengembangan potensi jasmani dan rohani yang meliputi seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, potensi kognitif, maupun potensi afektifnya untuk terwujudnya manusia yang memiliki kepribadian utama dari segi agama adalah insan kamil dan menjadi manusia atau hamba Allah SWT yang selalu dekat dengan-Nya. Bagi manusia pendidikan merupakan upaya penting untuk menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui umat Islam yang beriman dan bertaqwa, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi. Konsep pendidikan dalam Islam yang mengacu pada ajaran Al-Qur'an, ada tiga konsep dasar: penanaman iman dan akidah, pilar pendidikan dan etika sosial.

Pada dasarnya, sistem Pendidikan Islam didasarkan pada kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan harus tidak mengabaikannya karena Rasulullah. berkata: "Mencari ilmu itu wajib (fardhu) bagi setiap orang" islam "(HR Baihaqi). Banyak naskah al-Qur'an dan hadits Nabi sebutkan juga keutamaan mencari ilmu dan orang-orang yang berpengetahuan. Sesungguhnya motivasi seorang muslim untuk mencari ilmu adalah dorongan ruhiyah, bukan mengejar pengejaran duniawi. Seorang Muslim terpelajar yang termotivasi dengan keyakinannya, bahwa Allah SWT mencintai dan memuliakan orang-orang yang mencari ilmu dan pengetahuan

di dunia dan di akhirat. Betapa pentingnya pendidikan, karena dengan proses pendidikan, umat manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia, melalui pemberdayaan potensi dasar dan karunia yang Tuhan berikan. Jika semua dilupakan dengan mengabaikan pendidikan, orang akan kehilangan identitasnya. Konsep pendidikan dalam Islam menurut Al-Bughuri tidak hanya menekankan pada pengajaran yang berorientasi intelektual pengajaran, melainkan lebih menekankan pada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat. Pendidikan Islam membutuhkan kesempurnaan hidup yang sempurna sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 208 yang artinya: "Hai orang yang beriman, masuk Islam secara utuh, dan tidak mengikuti langkah-langkah dari iblis. Iblis adalah musuh nyata bagi Anda. " Bagi manusia pendidikan merupakan upaya penting untuk menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui keimanan dan ketaqwaan kepribadian muslim sesuai dengan harkat dan martabatnya derajat kemanusiaan sebagai khalifah di muka bumi.

Inti dari Pendidikan yang ada yaitu berada di ruang kelas khusus lagi bagi pembelajaran. Dan tidak sedikit juga para peserta didik yang menjadi korban salah ajar karena pembelajaran yang digunakan untuk mendidik

Pembelajaran adalah proses dimana manusia memperoleh banyak berbagai kompetensi keterampilan, dan sikap. Dimulai sejak bayi dari beberapa keterampilan sederhana hingga dewasa, yang individu diharapkan telah menguasai tugas pekerjaan tertentu dan lainnya. Pembelajaran dimulai

sangat lama sebelum sekolah, berlanjut untuk genap lebih lama setelah sekolah dan terjadi dengan cepat. Pembelajaran berlangsung dalam cara dan metode yang berbeda, dan telah dijelaskan oleh banyak peneliti yang tertarik dan membuat opini selama bertahun-tahun.

Pada Lembaga Pendidikan, Pendidik biasanya menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yakni metode ceramah, *group discussion*, metode *discovery*, *problem solving*, dan masih banyak metode pembelajaran lainnya. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang paling penting dari pembelajaran adalah tujuan dari pembelajaran itu tercapai.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode ini merupakan metode yang efektif untuk memecahkan permasalahan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini tidak hanya metode mengajar saja tetapi juga mengajak siswanya untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ini penting digunakan karena materi di dalamnya banyak terdapat permasalahan yang kemungkinan dapat terjadi di dalam kehidupan nyata, baik itu ibadah maupun muamalah (Hadijah, 2019).

Metode *problem solving* ini merupakan metode yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam merumuskan solusi dari masalah yang ada. Dengan metode ini, tentu saja siswa dituntut untuk memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu permasalahan yang hendak

dipecahkan. Maka dari itu, metode *problem solving* ini berbeda dengan metode-metode lainnya. Siswa akan terasah kemampuan berfikir kreatifnya, sehingga akan menambah minat mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Lismawati, 2020).

Selain itu, kelebihan pada metode *problem solving* ini adalah untuk membiasakan siswa berfikir analisis. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan menyuruh siswa untuk bercerita tentang pengalamannya dan merumuskan permasalahannya, kemudian dengan menggunakan berbagai sumber yang ada, mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut (Rachmawati, 2018).

Di dalam sebuah proses pembelajaran pasti tidak luput dengan yang namanya permasalahan. Baik itu permasalahan dalam penyampaian materi atau permasalahan yang lainnya. Salah satu permasalahan yang biasanya terjadi di dalam proses pembelajaran yakni penyajian materi dengan metode yang salah atau metode yang digunakan kurang efektif, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan.

Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu institusi di mana dalam pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas para peserta didiknya. Adapun Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rowokele merupakan salah satu sekolah yang mempunyai permasalahan dalam hal metode pembelajaran tersebut, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya, banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Rowokele tersebut, seperti metode ceramah, metode *discovery learning*, *grup discussion*, dan metode pembelajaran *problem solving*. Akan tetapi, terdapat salah satu metode pembelajaran yang masih belum dapat berjalan dengan baik di SMA Negeri 1 Rowokele yaitu metode pembelajaran *problem solving* terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dikatakan karena minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Rendahnya minat siswa tersebut disebabkan pada penggunaan metode yang kurang mampu membangun minat untuk belajar lebih tinggi serta kurangnya kreatifitas pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran. Kondisi demikian ditunjukkan adanya sikap siswa terhadap proses pembelajaran PAI yang kurang merespon. Hal ini perlu dibenahi mengapa hal tersebut bisa terjadi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti metode pembelajaran *problem solving* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan metode ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rowokele
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rowokele?
3. Bagaimana efektifitas dalam pelaksanaan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1

Rowokele

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rowokele
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rowokele?
3. Untuk mengetahui seberapa efektif menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rowokele.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini harapan penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses Pendidikan di SMA Negeri 1 Rowokele terutama dalam memecahkan masalah yang ada di sekolah ini sekaligus dapat menjadi solusi atas kurangnya dalam metode pembelajaran yang digunakan sehingga nantinya metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Rowokele ini dapat berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan kualitas yang unggul.

2. Praktis

- a. Membantu peserta didik dalam belajar menggunakan metode

- pemecahan masalah yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.
- b. Untuk membantu peneliti menambah pengetahuan tentang penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran PAI di sekolah yang berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa.
 - c. Menjadikan metode pemecahan masalah ini menjadi pilihan alternatif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah dan membantu guru dalam mencapai tujuan belajar sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didiknya.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat, kemudian membahas tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kajian Teori. Dalam bab peneliti akan membahas mengenai tinjauan pustaka dan kajian teori sebagai landasan pemikiran serta acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam kajian teori akan dibahas pengertian efektivitas, pembelajaran, pendidikan agama islam, *problem solving* serta faktor penghambat dan pendukung *problem solving*.

BAB III: Metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, kemudian jenis penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

BAB IV: Hasil Pembahasan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai tentang gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Rowokele, Kebumen, seperti profil, visi, misi, dan data SMA Negeri 1 Rowokele. Kemudian penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rowokele, Kebumen, efektivitas pelaksanaan *problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rowokele serta faktor penghambat dan pendukung metode *problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rowokele.

BAB V: Penutup. Pada bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dan saran.